

**PENGUATAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK
SISWA SMK LETRIS INDONESIA SEBAGAI KUNCI SUKSES
DALAM WAWANCARA KERJA DAN PRESENTASI BISNIS**

¹⁾ Cucu Sulastri, ²⁾ Muhamad Yopi

^{1,2} Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

dosen02849@unpam.ac.id, dosen02848@unpam.ac.id

Abstrak

Keterampilan *public speaking* merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi wawancara kerja dan presentasi bisnis. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa SMK Letris Indonesia masih menunjukkan kendala dalam mengkomunikasikan ide secara efektif dan percaya diri. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan *public speaking* intensif guna meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan kesiapan siswa menghadapi dunia profesional. Kegiatan dilaksanakan pada 1–3 Mei 2025 dengan melibatkan 30 siswa SMK Letris Indonesia yang berlokasi di Villa Bintaro Indah, Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah pelatihan komprehensif yang menggabungkan penyampaian teori, diskusi interaktif, serta simulasi wawancara kerja dan presentasi bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik vokal, ekspresi tubuh, serta struktur penyampaian pesan. Siswa juga mampu menyusun dan menyampaikan presentasi bisnis secara meyakinkan, termasuk membentuk *personal branding* melalui *elevator pitch*. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri, komunikatif, dan siap tampil secara profesional. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan *public speaking* terstruktur mampu menjembatani kesenjangan keterampilan komunikasi lulusan SMK, serta memberikan dampak positif terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja maupun merintis usaha mandiri.

Kata kunci: *public speaking*, siswa SMK, wawancara kerja, presentasi bisnis, *personal branding*

Abstract

Public speaking is a crucial skill that vocational high school (SMK) students must master to face job interviews and business presentations. Preliminary observations showed that students at SMK Letris Indonesia still experience difficulties in communicating ideas effectively and confidently. Therefore, this Community Service Program (PKM) was designed to provide intensive public speaking training to enhance communication skills, self-confidence, and professional readiness. The program was held from May 1–3, 2025, involving 30 students of SMK Letris Indonesia located in Villa Bintaro Indah, South Tangerang. The applied method was a comprehensive training approach combining theoretical material, interactive discussions, and simulations of job interviews and business presentations. The results revealed significant improvements in vocal techniques, body language, and message structure. Students successfully delivered persuasive business presentations and built their personal branding through elevator

pitches. Evaluations indicated that participants became more confident, communicative, and professionally prepared. This program demonstrates that structured public speaking training can effectively bridge the communication skill gap among vocational graduates and positively impact their readiness for the job market or entrepreneurial endeavors.

Keywords: *public speaking, vocational students, job interview, business presentation, personal branding*

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi yang baik, khususnya dalam berbicara di depan umum (*public speaking*), merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh individu di era persaingan global saat ini. *Public speaking* tidak hanya berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam berbagai aspek profesional, termasuk wawancara kerja dan presentasi bisnis (Diana, 2023: 8). Dengan menguasai *public speaking*, seseorang akan lebih mudah menyampaikan ide, membangun jaringan, serta memberikan kesan profesional di berbagai situasi.

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keterampilan *public speaking* menjadi sangat penting karena mereka dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja atau memulai usaha sendiri. Sayangnya, banyak lulusan SMK masih menghadapi kesulitan dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan secara efektif, baik saat wawancara kerja maupun saat melakukan presentasi di dunia bisnis (Prasetyo et al., 2023: 2). Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya pelatihan intensif, kecemasan saat berbicara di depan umum, serta kurangnya pemahaman mengenai teknik komunikasi yang baik (Hasanah et al., 2023: 89).

Kendati kurikulum SMK menitikberatkan pada keterampilan praktis, pelatihan berbicara di depan umum sering kali belum menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran formal. Banyak siswa tidak memperoleh cukup kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara mereka dalam situasi nyata seperti presentasi kelas atau diskusi kelompok (Diana, 2023: 9). Akibatnya, mereka cenderung kurang percaya diri dan tidak terbiasa menyampaikan gagasan secara jelas dan meyakinkan. Prasetyo et al. (2023: 3) menyebutkan bahwa pelatihan *public speaking* yang terfokus mampu meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi siswa secara signifikan.

Selain itu, banyak siswa belum memahami strategi dasar dalam *public speaking*, seperti menyusun pesan dengan struktur yang jelas, menggunakan bahasa tubuh secara tepat, dan mengelola rasa gugup (Ilmi & Suryandari, 2023: 128). Hasanah et al. (2023: 92) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pelatihan sistematis menunjukkan peningkatan yang nyata dalam hal intonasi, ekspresi wajah, dan gestur tubuh saat berbicara di depan umum. Berangkat dari hal tersebut, pelatihan *public speaking* harus diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Wawancara kerja dan presentasi bisnis merupakan dua tantangan utama yang sering dihadapi oleh lulusan SMK saat memasuki dunia kerja (Devi et al., 2024: 56). Kurangnya keterampilan menyampaikan jawaban secara persuasif dan ketidakmampuan membangun koneksi dengan audiens sering menjadi hambatan besar. Paramitha et al. (2023: 42) menekankan bahwa masih banyak pencari kerja muda yang tidak mampu menyusun jawaban wawancara dengan baik. Dalam konteks bisnis, presentasi tidak hanya membutuhkan materi yang padat, tetapi juga penyampaian yang menarik dan komunikatif. Oleh sebab itu, siswa SMK perlu memahami cara menyusun dan menyampaikan presentasi yang efektif.

Personal branding juga menjadi aspek penting dalam dunia kerja modern. Siswa yang mampu mempresentasikan diri dengan baik dalam wawancara kerja maupun forum profesional akan memiliki nilai jual lebih tinggi (Prasetyo et al., 2023: 4). Penelitian oleh Nugroho & Muchran (2023: 11) menemukan bahwa siswa yang menguasai *personal branding* cenderung lebih berhasil dalam karier karena mampu menyampaikan nilai dan potensi diri mereka secara efektif. Kemampuan ini menjadi keunggulan tersendiri dalam dunia profesional yang semakin kompetitif.

Menanggapi permasalahan tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai solusi nyata melalui pelatihan intensif *public speaking* bagi siswa SMK Letris Indonesia. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, memahami teknik komunikasi yang baik, dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha. Materi pelatihan meliputi teknik dasar berbicara yang efektif (*public speaking*), strategi mengelola kecemasan, simulasi wawancara kerja, dan penguatan *personal branding* untuk presentasi bisnis. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang percaya diri, komunikatif, dan siap bersaing di dunia profesional maupun dalam membangun bisnis mereka sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Menjelaskan tentang gambaran proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada bagian metode memuat subjek pengabdian kepada masyarakat, tempat dan lokasi pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan pihak-pihak terkait dari proses awal hingga akhir kegiatan. Metode kegiatan yang digunakan dalam mencapai tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada dan tahapan pengabdian yang diharapkan. Proses perencanaan dan strategi/metode dapat menggunakan gambar bagan diagram, dengan diberi penomoran secara berurut; Gambar 1, Gambar 2 dan seterusnya. Penulisan keterangan nomor dan judul gambar berada di bagian tengah bawah gambar

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada 30 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Letris Indonesia yang berlokasi di Villa Bintaro Indah, Jalan Kalimantan 1, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 1–3 Mei 2025, pukul 09.00 wib hingga selesai. Sasaran kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan siswa SMK untuk memiliki keterampilan *public speaking* yang kuat, terutama dalam menghadapi wawancara kerja dan presentasi bisnis. Kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara keterampilan teknis dan kemampuan komunikasi yang masih menjadi kendala utama bagi lulusan SMK.

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang berlangsung sejak 2 Januari hingga 31 Maret 2025. Tahap ini mencakup penyusunan proposal PKM, pengurusan perizinan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang dengan persetujuan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi S1 dan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, serta penyusunan materi pelatihan dan penyediaan perangkat pendukung. Selain itu, dilakukan kajian literatur mengenai keterampilan *public speaking*, teknik wawancara kerja, serta pentingnya *personal branding* untuk presentasi bisnis dalam dunia profesional. Hasil dari tahap ini adalah keluarnya surat tugas dari LPPM, yang menjadi dasar legalitas pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu SMK Letris Indonesia.



Gambar 1. Bagan Metode Pelaksanaan PKM kepada SMK Letris Indonesia



Gambar 2. Penyerahan Plakat antara tim PKM dan mitra

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan komprehensif, yang menggabungkan pendekatan teori dan praktik. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh dosen/instruktur mengenai: 1) dasar-dasar *public speaking*; 2) teknik wawancara kerja dan strategi mengelola kecemasan; 3) pentingnya *personal branding* untuk presentasi bisnis serta teknik komunikasi yang efektif. Sesi ini dilaksanakan secara interaktif melalui presentasi visual dan diskusi terbuka agar peserta dapat memahami konsep secara mendalam. Keterlibatan aktif peserta sangat didorong agar mereka terbiasa menyampaikan pendapat dan gagasan secara lisan.

Setelah pemaparan teori, peserta mengikuti sesi praktik langsung berupa simulasi wawancara kerja dan presentasi bisnis. Dalam sesi ini, setiap siswa diminta untuk tampil di depan audiens dan mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Simulasi dilakukan dalam suasana yang menyerupai kondisi nyata, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman langsung berbicara di depan umum. Selama simulasi berlangsung, instruktur memberikan umpan balik yang membangun mengenai kekuatan serta aspek yang perlu ditingkatkan dari performa masing-masing peserta.

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi evaluasi guna menilai sejauh mana keterampilan peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian lisan dan pengamatan terhadap performa peserta selama simulasi. Selain itu, disediakan sesi konsultasi pribadi bagi peserta yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Hasil dari kegiatan PKM ini akan dilaporkan dalam bentuk laporan akhir kepada LPPM, disertai dokumentasi kegiatan seperti daftar hadir peserta, foto kegiatan, dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 1–3 Mei 2025 di SMK Letris Indonesia telah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Sebanyak 30 siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif, yang terdiri dari pelatihan *public speaking*, simulasi wawancara dan presentasi bisnis, serta pendampingan *personal branding*.

1. Hasil Pelatihan *Public Speaking*

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sesi pelatihan teori dan teknik dasar *public speaking* yang memperkenalkan konsep dasar *public speaking* sebagai seni dan keterampilan menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens (Lucas, 2015: 4; Zarefsky, 2017: 5). Dalam sesi ini, siswa diperkenalkan pada pentingnya komunikasi efektif dalam dunia kerja dan bisnis, serta dibekali dengan teknik dasar seperti penggunaan bahasa tubuh, kontak mata, intonasi, artikulasi, volume suara, dan struktur penyampaian pesan yang baik (Beebe & Beebe, 2018: 130; Verderber & Sellnow, 2011: 210). Selain itu, mereka juga dilatih untuk mengelola rasa gugup melalui latihan pernapasan dan visualisasi guna membangun rasa percaya diri.

Menurut Rafilda Anggilina Putri (2024), pelatihan *public speaking* yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri peserta. Menurutnya, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam keyakinan diri, optimisme, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dalam buku “*Public Speaking: Teori dan Praktik Menjadi Pembicara Profesional*” Das’ad Latif (Das’ad Latif 2025: 38), dijelaskan bahwa *public speaking* yang efektif melibatkan kombinasi dari penguasaan materi, teknik vokal, dan pengendalian emosi. Latif menekankan bahwa pembicara yang baik harus mampu mengelola rasa gugup dan menyampaikan pesan dengan jelas dan percaya diri. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta yaitu para siswa merasa canggung dan tidak percaya diri saat diminta berbicara di depan *audience*. Namun setelah pelatihan, siswa mampu menyampaikan ide secara runtut, menjaga kontak mata. Selain itu, mereka mulai menggunakan intonasi serta bahasa tubuh yang efektif.

Lisa Sun, mantan konsultan McKinsey dan CEO Gravitas, memperkenalkan teknik pernapasan “7-5-7” untuk mengelola kecemasan sebelum berbicara di depan umum. Teknik ini melibatkan menghirup udara selama tujuh hitungan, menahan napas selama lima

hitungan, dan menghembuskan napas selama tujuh hitungan. Sun menyatakan bahwa teknik ini dapat menurunkan detak jantung, mengoksidasi otak, dan menenangkan sistem saraf, sehingga meningkatkan rasa percaya diri sebelum berbicara (Sun, 2023: 142).

Melalui sesi penyampaian materi dan praktik langsung, siswa SMK Letris Pamulang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan teknik vokal, dan kemampuan mengelola rasa gugup saat berbicara di depan umum. Jaini dan Mad Sa'i (Jaini dan Mad Sa'i, 2025: 61) menekankan pentingnya penguasaan teknik vokal dalam *public speaking*. Siswa mulai memahami mengenai pentingnya kontrol terhadap volume, intonasi, ritme, artikulasi, dan pernapasan yang baik. Siswa mulai tampil lebih percaya diri dan efektif di depan umum, walaupun berhadapan dengan rekan sejawat sesama siswa. Teknik pernapasan yang baik ini juga membantu menenangkan diri dan mengurangi kegugupan yang terlihat di awal kegiatan.

2. Hasil Simulasi Wawancara dan Presentasi Bisnis

Tahapan selanjutnya adalah *Simulasi Wawancara Kerja dan Presentasi Bisnis*, di mana siswa mendapatkan pengalaman langsung *melalui role play* menghadapi pertanyaan wawancara kerja berbasis metode STAR (*Situation, Task, Action, Result*) sebagaimana disarankan oleh Yate (2009: 55). Peserta dilatih menjawab pertanyaan secara sistematis, menampilkan sisi profesional, serta menyusun dan mempresentasikan ide bisnis mereka secara runut dan meyakinkan. Presentasi bisnis disusun dengan struktur logis, visual yang mendukung, serta narasi yang kuat, sesuai prinsip *storytelling* dan komunikasi persuasif. Dalam setiap simulasi, siswa menerima umpan balik langsung dari pelatih mengenai performa mereka untuk membantu perbaikan berkelanjutan.

Simulasi dilakukan dalam bentuk *role play* wawancara kerja dan presentasi ide bisnis sederhana. Siswa tampak antusias dan menunjukkan perkembangan yang baik dalam menyusun serta menyampaikan presentasi. Berdasarkan hasil evaluasi praktis, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam komunikasi profesional. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya persiapan materi, kemampuan improvisasi, dan sikap profesional saat menghadapi audiens atau pewawancara.

3. Hasil Pengenalan Presentasi Bisnis

Sebagai penutup, diberikan sesi pengenalan presentasi bisnis untuk *personal branding* dalam tujuannya untuk *encourage* mendirikan UMKM atau usaha rintisan para

siswa. Pendampingan ini diberikan untuk membekali siswa dalam menyusun *elevator pitch* dan membangun profil profesional bisnis yang menarik. Pelatihan komunikasi *verbal* dan *nonverbal* juga diberikan agar siswa mampu membentuk kesan positif saat menghadapi pewawancara atau menyampaikan ide bisnis. Melalui seluruh rangkaian pelatihan ini, siswa tidak hanya memahami teori *public speaking*, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung, mengevaluasi diri, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam konteks profesional.

Sesi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya citra diri dalam dunia kerja dan bisnis. Para peserta belajar mengenai pentingnya konsistensi komunikasi *verbal* dan *nonverbal*, serta bagaimana cara membentuk impresi positif sejak awal pertemuan. Beberapa siswa bahkan mulai membentuk *elevator pitch* pribadi mereka yang dapat digunakan saat memperkenalkan diri dalam situasi profesional.

Materi presentasi bisnis dengan topik “*Strategi Pemasaran Kopi ‘Kekinian’ untuk Gen Z*” dirancang untuk melatih siswa dalam menyusun dan menyampaikan ide usaha secara menarik, logis, dan meyakinkan. Struktur presentasi yang dimulai dari pengenalan masalah, penyampaian solusi dengan *Unique Selling Proposition* (USP), hingga strategi pemasaran berbasis *platform* digital seperti Instagram dan TikTok, mencerminkan pendekatan praktis dan berkaitan dengan tren konsumen saat ini. Visualisasi data, gambar produk, serta tabel strategi yang sistematis membantu para siswa memahami inti pesan dengan cepat dan efektif.

Pendekatan ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menumbuhkan daya pikir kritis dan kreatif siswa dalam menyusun pesan bisnis yang dapat diterima pasar. Penutup dengan kutipan motivasi dan ajakan bertindak (*Call to Action*) memperkuat dampak emosional dan mendorong para siswa untuk terinspirasi serta bertindak, sesuai prinsip presentasi persuasif yang efektif. Para siswa diberikan waktu untuk *sharing* kepada pemateri mengenai ketertarikan dalam bidang usaha, dan bagi yang sudah memiliki usaha rintisan atau UMKM yang notabene belum penuh waktu, mereka mulai memikirkan untuk pengembangan lebih lanjut dan membagikan konsep yang sudah terpikirkan sebelumnya.

Hasil dari penerapan materi “*Strategi Pemasaran Kopi ‘Kekinian’ untuk Gen Z*” menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menyusun dan

menyampaikan presentasi bisnis secara terstruktur, menarik, dan meyakinkan. Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang relevan, merumuskan solusi yang memiliki *Unique Selling Proposition* (USP), serta menyusun strategi pemasaran dengan mempertimbangkan platform digital yang sesuai dengan target audiens.

Selain itu, mereka juga mulai menguasai elemen penting dalam presentasi visual seperti penggunaan gambar pendukung, grafik sederhana, serta penataan *slide* yang informatif. Hal ini sejalan dengan pendapat O'Hair et al. (2016: 90) bahwa presentasi yang efektif harus memiliki struktur logis dan menggunakan elemen visual yang mendukung pesan utama. Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dengan percaya diri, menjaga kontak mata, serta menggunakan intonasi dan bahasa tubuh yang sesuai juga menunjukkan peningkatan.

Seperti ditegaskan oleh Beebe & Beebe (2018: 130), bahasa tubuh dan kontak mata merupakan indikator utama dalam membangun koneksi dengan audiens dan meningkatkan kredibilitas pembicara. Dengan bimbingan dari pemateri dan dosen PKM dan umpan balik selama proses simulasi, siswa juga menunjukkan kemajuan dalam menyampaikan pesan yang persuasif dan profesional, sesuai dengan tujuan dari pelatihan *public speaking* dalam konteks kewirausahaan.

4. Evaluasi dan Umpam Balik

Di akhir kegiatan, dilakukan sesi evaluasi praktis melalui observasi performa peserta serta refleksi individu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

- 1) Peserta merasa lebih siap untuk menghadapi wawancara kerja.
- 2) Peserta menyatakan lebih percaya diri berbicara di depan umum.
- 3) Peserta memahami pentingnya *public speaking* dalam presentasi bisnis untuk ciptakan *personal branding* dan mampu menyusun deskripsi diri secara profesional walaupun sebagai pemula.

Para siswa juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara personal dengan fasilitator, yang dimanfaatkan oleh sebagian peserta untuk memperdalam teknik komunikasi dan memperbaiki kelemahan individu.

Berikut ini adalah aktifitas kegiatan PKM oleh pemateri:



Gambar 3. SMK Letris Indonesia sebagai mitra PKM

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/ybyTrT8UJmDDYGdi7>)



Gambar 4. Sambutan dari pihak mitra (Sumber: Istimewa)



Gambar 5. Dosen membawakan materi PKM(Sumber: Istimewa)



Gambar 6. Sesi mentoring, sharing, dan tanya jawab (Sumber:



Gambar 7. Foto bersama tim PKM, pihak mitra dan para siswa (Sumber: Istimewa)

KESIMPULAN DAN SARAN**KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Letris Indonesia telah berhasil memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan komunikasi profesional siswa, khususnya dalam aspek *public speaking*, wawancara kerja, dan presentasi bisnis. Seluruh rangkaian pelatihan dirancang secara terstruktur dan aplikatif, dimulai dari teori dasar hingga praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata. Hasil observasi praktis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan menyusun pesan yang logis dan persuasif, serta penguasaan teknik vokal dan bahasa tubuh yang mendukung komunikasi efektif. Siswa juga tampak lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan mulai menyusun personal branding mereka sebagai langkah awal membangun identitas profesional.

Lebih lanjut, melalui simulasi dan *role play* wawancara dan presentasi bisnis bertema “Strategi Pemasaran Kopi ‘Kekinian’ untuk Gen Z”, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan strategis dalam menyusun ide usaha yang relevan dengan tren pasar. Pendekatan ini berhasil memantik semangat kewirausahaan di kalangan peserta, terbukti dengan adanya siswa yang mulai menyusun konsep bisnis rintisan secara lebih serius. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya keterampilan komunikasi dalam membangun karier maupun usaha mandiri. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kompetensi, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia profesional yang semakin kompetitif.

SARAN**1. Perluasan Durasi Pelatihan untuk Pendalaman Materi**

Waktu pelatihan selama tiga hari sudah cukup untuk pengenalan dan praktik dasar. Namun, materi seperti teknik *storytelling*, STAR *interview*, dan penyusunan presentasi bisnis memerlukan waktu lebih lama untuk penguasaan mendalam. Disarankan agar sesi praktik ditambah atau dibuat program lanjutan secara periodik agar siswa dapat mengevaluasi dan mengembangkan keterampilannya lebih lanjut.

2. Pemberian Modul Cetak atau Digital Interaktif

Sebagian siswa mungkin membutuhkan referensi yang bisa diakses kembali pasca pelatihan. Modul digital/cetak yang berisi ringkasan materi, latihan, dan *template* (misalnya format STAR atau *elevator pitch*) akan membantu mereka mengulang dan memperdalam pemahaman secara mandiri.

3. Penerapan Sistem Mentoring Berkelanjutan

Karena sebagian siswa telah menunjukkan ketertarikan serius terhadap dunia usaha, program mentoring pasca-PKM (misalnya melalui grup WhatsApp atau sesi daring bulanan) akan sangat

membantu mereka mempertajam ide usaha dan kemampuan komunikasi profesional secara lebih terarah dan berkelanjutan.

4. Kolaborasi dengan Praktisi Industri

Menghadirkan praktisi profesional, seperti HRD perusahaan atau pelaku UMKM sukses, dapat memperkaya wawasan siswa tentang dunia kerja dan bisnis secara nyata. Selain itu, testimoni dan studi kasus dari para praktisi akan memperkuat relevansi materi yang diajarkan.

5. Pengembangan Kegiatan Showcase atau Kompetisi Mini

Di akhir sesi PKM, siswa dapat diberi kesempatan untuk berkompetisi secara ringan dalam presentasi bisnis terbaik atau simulasi wawancara kerja. Hal ini akan memicu semangat kompetitif sehat, memperkuat praktik, dan menjadi ajang unjuk diri bagi siswa yang telah berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public Speaking Handbook* (6th ed.). Pearson.
- Clark, D. (2013). *Reinventing You: Define Your Brand, Imagine Your Future*. Harvard Business Review Press.
- Devi, F., Nurmala, S., & Suhendar, D. (2024). *Kompetensi Siswa SMK dalam Menghadapi Dunia Kerja*. Jakarta: Media Karya Ilmu.
- Diana, R. (2023). Pengaruh Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri. *Jurnal Komunikasi*, 5(2), 100-110.
- Diana, R. A. (2023). *Peningkatan Public Speaking dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Bandung: Pustaka Pendidikan Nusantara.
- Duarte, N. (2010). *Slide:ology: The Art and Science of Creating Great Presentations*. O'Reilly Media.
- Guber, P. (2007). *Tell to Win: Connect, Persuade, and Triumph with the Hidden Power of Story*. Crown Business.
- Hamilton, C. (2014). *Essentials of Public Speaking* (5th ed.). Cengage Learning.
- Hasanah, A., Prasetyo, D., & Nugroho, G. (2023). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum. *Journal of Public Relations*, 8(1), 55-67.
- Hasanah, N., Wulandari, A., & Syafrudin, A. (2023). "Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(2), 88–95.
- Ilmi, N., & Suryandari, R. (2023). "Strategi Dasar Public Speaking bagi Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(3), 120–130.
- Ilmi, S., & Suryandari, R. (2023). Teknik Komunikasi dalam Dunia Kerja: Perspektif Public Speaking. *Jurnal Manajemen*, 6(3), 45-58.
- Jaini, & Mad Sa'i. (2025). Public Speaking: Teknik Berbicara di Depan Umum dalam Mengelola Vokal dan Gesture yang Tepat. SANISKALA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–34. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/saniskala>
- Latif, D. H. D. (2025). *Public Speaking: Teori dan Praktik Menjadi Pembicara Profesional*. Elex Media Komputindo.
- Lucas, S. E. (2015). *The Art of Public Speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Jurnal PKM COMMs

ISSN: 28xx-2xxx (online); ISSN: 28xx-3xxx (cetak)

Volume 2, No.2 Juli 2025

Muthia, T., Nurrahma, Saputra, M. I., Fikri, M., & Putra, Y. E. (2024). Pengenalan dan pelatihan dasar Internet of Things bagi siswa/i SMK Swadhipa 2 Natar sebagai bekal di era digital.

SAKAISAMBAYAN: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 181-182.

<https://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/579/335>

Nugroho, G., & Muchran, M. (2023). Membangun Personal Branding Melalui Keterampilan Public Speaking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(2), 75-89.

Nugroho, H., & Muchran, M. (2023). *Penguatan Personal Branding untuk Siswa Vokasional*. Yogyakarta: Lestari Press.

O'Hair, D., Rubenstein, H., & Stewart, R. (2016). *A Pocket Guide to Public Speaking* (5th ed.). Bedford/St. Martin's.

Paramitha, A. P., Wardani, M., & Putra, R. (2023). "Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Kemampuan Wawancara." *Jurnal Ilmiah Vokasi*, 6(1), 40-47.

Paramitha, R., Fajar, M. B., & Hura, A. J. (2023). Pelatihan Kiat Sukses Melamar Kerja dan Interview Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12-22.

Prasetyo, B., Anggraini, T., & Fadillah, R. (2023). *Public Speaking untuk Dunia Kerja dan Usaha*. Surabaya: Cakra Media.

Prasetyo, D., & Devi, A. S. (2023). Implementasi Faktor Keberhasilan Presentasi Bisnis dalam Pemasaran. *Jurnal Pemasaran*, 7(4), 89-101.

Reynolds, G. (2012). *Presentation Zen: Simple Ideas on Presentation Design and Delivery*. New Riders.

Verderber, R. F., & Sellnow, D. D. (2011). *The Challenge of Effective Speaking* (15th ed.). Wadsworth.

Yate, M. (2009). *Knock 'em Dead Job Interview*. Adams Media.

Zarefsky, D. (2017). *Public Speaking: Strategies for Success* (7th ed.). Pearson.